

# ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING PADA PT. CELEBES MINAPRATAMA BITUNG

**Dewi Sartika Kiay  
Jenny Morasa  
Winston Pontoh**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
email: dedew\_thika@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perhitungan harga pokok produksi pengolahan ikan kayu pada PT. Celebes Minapratam Bitung. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang juga tidak luput dari masalah perhitungan biaya produksi dan dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode biaya penuh dimana pemisahan unsur biaya produksi yang bersifat variable dan tetap belum dilakukan. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produk yang akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba perusahaan. Analisis data penelitian ini yaitu, proses produksi, laporan biaya bahan, laporan biaya tenaga kerja, laporan biaya overhead. Hasil penelitian penentuan harga pokok produksi menggunakan metode dimana biaya dihitung berdasarkan metode biaya penuh ada baiknya perhitungan yang digunakan menurut metode *variable costing*. Perhitungan ini menghasilkan selisih yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Untuk itu perusahaan hendaknya memisahkan biaya produksi sehingga menghasilkan biaya produksi yang tepat.

***Kata kunci*** : *harga pokok produksi, variable costing*

## ABSTRACT

Cost of Production is a collection of the costs incurred to process raw materials into finished materials . This study aims to determine the analytical calculation of the cost of production of fish processing wood at PT . Celebes Minapratam Bitung . This company is a manufacturing company was not immune from the problem and the calculation of production costs in determining the cost of production companies using the full cost method of separating elements where production costs are variable and fixed yet done . This has led to inaccuracies in the calculation of the cost of the product will affect the determination of the selling price and profit . The data analysis penelitian ie, production processes , material cost report , report labor costs , overhead cost report . The results of determining the cost of production using the method in which the cost is calculated based on the full cost method is better according to the method of calculation used variable costing . This results in differences that affect the determination of the selling price . For that the company should separate the production costs resulting in proper production costs .

***Keywords*** : *cost of production , variable costing*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan sebagai badan usaha mempunyai beberapa bentuk tujuan. Tujuan-tujuan tersebut berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dalam perusahaan. Diantara tujuan tersebut yang terpenting adalah mendapatkan laba optimum. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kelangsungan hidup dan perluasan usaha. Bagi perusahaan industri, informasi mengenai biaya produksi merupakan salah satu jenis informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pengendalian biaya demi tercapainya efisiensi, penentuan harga jual produk, pengambilan keputusan-keputusan khusus seperti apakah suatu produk akan tetap diproduksi atau apakah suatu produk akan dibeli dari luar ataupun diproduksi sendiri oleh perusahaan, serta berbagai tujuan lainnya. Dalam menghitung harga pokok produksi, perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian dan perbedaan metode full costing dan variabel costing. Metode full costing adalah salah satu metode penentuan biaya produk yang membebankan seluruh biaya produksi sebagai biaya produk, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Perusahaan yang menggunakan metode ini, menghitung harga pokok produksinya dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* pada PT. Celebes Minapratama Bitung.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Akuntansi

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Reeve 2009:9).

### Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi mencatat kejadian serta transaksi ekonomi, seperti penjualan dan pembelian bahan, dan memroses data dalam transaksi tersebut menjadi informasi yang berguna bagi manajer, tenaga penjual, penyelia produksi, dan pihak lainnya. Pemrosesan setiap transaksi ekonomi meliputi pengumpulan (*collecting*), pengategorian (*categorizing*), peringkasan (*summarizing*), dan menganalisisan (*analyzing*). Sistem akuntansi menyajikan informasi yang ditemukan dalam laporan rugi-laba, neraca, serta laporan arus kas dan dalam laporan kinerja, seperti biaya operasi suatu pabrik atau biaya pemberian jasa. (Hongren 2008:2).

### Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi Mulyadi (2007:10) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah jumlah biaya produksi yang diserap oleh seluruh produk jadi yang telah selesai diproduksi selama satu periode tertentu. Marbun (2003: 91). Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung,

dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir Bustami dkk (2006: 60). Sedangkan menurut Supriyono (2011: 144) harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:

#### *1. Full costing*

Mulyadi (2009:17) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dapat dikatakan bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang memasukan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada biaya overhead sesungguhnya.

#### *2. Variabel costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yanghanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. Mulyadi (2009:18).

### **Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap analisis hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa peneliti terdahulu diantaranya terlampir dalam tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti/ Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Sihombing (2003)	Penerapan metode <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Mututama Agung Lestari Medan	Untuk melihat dan menilai apakah terdapat kesesuaian antara teori dan praktek	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar	Penelitian dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> untuk menghitung harga pokok produksi	Penelitian ini melihat sejauh mana penerapan metode <i>variable costing</i> yang telah digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi sedangkan penelitian selanjutnya menganalisa metode perusahaan kemudian dianalisa kembali sesuai metode <i>variable costing</i>
Sihite (2012)	Analisis penentuan harga pokok produksi pada perusahaan garam beryodium studi kasus pada UD. Empat Mutiara	Untuk melihat bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan	Kuantitatif	Dapat diketahui penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan	Untuk menghitung harga pokok produksi tentunya dibutuhkan informasi mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja dan <i>overhead</i> pabrik	Penelitian ini menghitung harga pokok produksi tanpa memanfaatkan metode <i>full costing</i> atau <i>variable costing</i> sedangkan penelitian selanjutnya secara lebih spesifik menghitung harga pokok produksi sesuai dengan metode <i>variable costing</i>

Sumber: Sihombing (2003) dan Sihite (2012).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penggambaran tentang objek penelitian yang dilihat dari sumber atau informasi keuangan berupa, laporan biaya produksi PT. Celebes Minapratama dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian Komparatif. Dimana dalam penelitian ini ingin membandingkan nilai harga pokok produksi yang paling efisien menggunakan metode perhitungan *full costing* atau menggunakan metode perhitungan *variable costing*.

## **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan diperusahaan manufaktur pengolahan ikan kemasan yaitu PT. Celebes Minapratama yang terletak di kota bitung provinsi sulawesi utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari/tanggal, kamis 11 april tahun 2013. Dengan menggunakan analisa berdasarkan metode analisis data deskriptif dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Penelitian dengan metode analisis deskriptif ini mengukur antara toeri pendukung dengan hasil senyatanya yang ada dalam perusahaan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan harga pokok produksi pengolahan ikan di PT. Celebes Minapratama Bitung.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan biaya produksi PT. Celebes Minapratama Bitung. Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Adapun sampel dalam yang digunakan adalah laporan biaya produksi PT Celebes Minapratama Bitung di tahun 2011.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

## **Metode Analisis**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan nilai harga pokok produksi apabila menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* serta melihat manakah di antara kedua metode tersebut yang paling efektif digunakan.

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Celebes Minapratama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perikanan (pengolahan ikan kayu/arahan bushi atau dalam bahasa inggrisnya dried smoke fish) yang terdapat di bitung, Sulawesi utara. Sejarah berdirinya adalah sebagai berikut: pada akhir tahun 1999, bapak Albert O. Worang yang pada saat itu menjabat direktur utama PT. Manado Mina Citrataruna melihat bahwa pengolahan ikan kayu sangat laris dipasarkan bahkan niat pembeli khususnya dari jepang sangat banyak. Dengan melihat peluang yang sangat besar ini, muncul ide untuk melakukan pengembangan usaha pada bidang pengolahan ikan kayu sekalipun keadaan perekonomian pada waktu itu tidak begitu menguntungkan bagi eksportir, bahkan persaingan semakin ketat.

Tetapi karena keinginan yang sangat besar untuk melakukan perluasan usaha, maka pada akhir tahun 1999, bapak Albert O. Worang menyerahkan jabatannya sebagai direktur utama PT. Manado mina Citrataruna dan langsung mendirikan perusahaan yang beru bersama-sama dengan bapak Kornelius Kilapong, bapak Jefry Pangkerego (keduanya eks staf PT, Manado mina Citrataruna) dan ibu Rine Kaunang. Pendirian perusahaan ini berdasarkan akte notaris nomor 76 tanggal 24 oktober 2000.

## Hasil Penelitian

### Hasil Produksi

PT. Celebes Minapratama merupakan industri pengolah ikan (arabushi), hasil produksinya diekspor ke Jepang. Kapasitas produksi sekitar 30 ton per hari. Perusahaan ini selama sebulan bekerja selama 22 hari.

### Informasi Biaya

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku yaitu ikan segar menjadi produk jadi berupa ikan olahan yang telah dikemas dan siap untuk dijual. Pada umumnya biaya produksi dibedakan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut biaya konversi. Pada PT. Celebes Minapratama Bitung, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik digolongkan sebagai biaya produksi. Perhitungan harga pokok produksi ikan olahan yang telah dilakukan perusahaan selama ini menggunakan metode full costing. Dimana biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya-biaya produksi terlampir pada tabel 2 dibawah ini:

#### 1. Biaya bahan

**Tabel 2. Biaya Bahan**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Persediaan awal	Rp 1,514,477,371 <b>Sumbe</b>
Masuk/pembelian	<u>Rp 29,787,858,720</u>
Persediaan yang tersedia untuk dipakai	Rp 31,302,336,091
Persediaan Akhir	<u>Rp 1,152,980,663</u>
Harga pokok bahan yang dipakai	<u>Rp 30,149,355,428</u>

Sumber: PT. Celebes Minapratama Bitung (2011)

Berdasarkan perhitungan biaya bahan maka jumlah biaya bahan yang digunakan untuk untuk produksi untuk di tahun 2011 adalah Rp. 30,149,355,428

#### 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah, THR, pesangon, tunjangan kesehatan dan pajak penghasilan. Berikut ini akan dilampirkan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Upah	Rp 2,210,089,330
THR	Rp 106,325,001
Pesangon	Rp 330,892,500
Jamsostek perusahaan	Rp 123,834,109
Jamsostek pribadi	Rp 23,830,700
pph 21	Rp 18,856,431
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 2,813,828,071</b>

Sumber: PT. Celebes Sumber Minapratama Bitung (2011)

Berdasarkan perhitungan maka jumlah biaya tenaga kerja langsung sesuai yang dikategorikan oleh perusahaan sebanyak Rp. 2,813,828,071

1. Biaya Overhead Pabrik

PT. Celebes Minapratama Bitung membebankan biaya overhead pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, baik biaya yang terjadi di pabrik maupun kantor. Berikut akan dilampirkan pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Total
Solar	Rp 1,594,548,724
Kayu Bakar	Rp 629,133,703
Dos Packing	Rp 244,343,033
Plastik produk 26%	Rp 11,092,200
Kawat loket	Rp 9,000,000
Oxygen absorber	Rp 75,944,550
Tenaga kerja tak langsung	Rp 521,115,186
Listrik	Rp 275,898,380
Bengkel/Reparasi	Rp 37,125,500
Penyusutan bangunan pabrik	Rp 23,303,100
Penyusutan rehab bangunan pabrik	Rp 24,563,270
Penyusutan mesin produksi	Rp 480,197,230
penyusutan gudang kayu	Rp 4,405,804
PBB Pabrik (bangunan)	Rp 7,232,200
pph BBM	Rp 4,620,750
Sanksi Adm	Rp 51,659,815
pph pasal 23	Rp 258,000
Penyusutan bangunan slice & fish meal	Rp 98,100,125
Penyusutan Rehab bangunan slice meal	Rp 5,063,035
Asuransi	Rp 8,597,717
Penyusutan rehab gudang kayu	Rp 1,863,350
Ekspedisi	Rp 281,061,365
Kontainer export	Rp 1,699,444,710
Perlengkapan/Peralatan produksi	Rp 259,885,259
Bahan bakar/bhn Pembantu	Rp 329,529,555
Biaya lain-lain	Rp 10,048,000
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 6,688,034,561</b>

Sumber: PT. Celebes Minapratama Bitung (2011)

Berdasarkan laporan biaya produksi PT. Celebes Minapratama Bitung yang sudah dihitung dengan jumlah ikan olahan yang dihasilkan, maka dapat dihitung harga pokok produksi ikan olahan di tahun 2011 dengan metode perusahaan yaitu metode *full costing* adalah sebagai berikut.

Biaya bahan	Rp 30,149,355,428
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 2,813,828,071
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 6,688,034,561</u>
<u>Total harga pokok produksi</u>	Rp 39,651,218,060

Total produksi	<u>900,000</u>
Harga pokok produksi per unit	Rp 44,057

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga pokok produksi untuk setiap kilogram ikan olahan adalah Rp. 44,057.

### **Pembahasan**

Mulyadi (2012: 121) mengungkapkan *full costing* dan *variable costing* sesungguhnya merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan yaitu *full costing* belum dapat dikatakan akurat dalam menghitung harga pokok produksi dikarenakan dalam metode yang dipakai perusahaan dihitung undur biaya yang bersifat tetap dan variabel. Dan dalam pembahasan nantinya penulis akan menghitung unsur-unsur biaya produksi berdasarkan metode *variable costing*, dimana tidak semua unsur-unsur biaya produksi yang dimasukkan akan menjadi hasil dari perhitungan harga pokok produksi tetapi hanya unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja yang akan digunakan sebagai dasar pembentukan harga pokok produksi.

#### **1. Biaya Bahan**

Untuk menghitung biaya bahan atau harga pokok bahan adalah sebagai berikut.

Persediaan awal	Rp	1,514,477,371
Masuk/pembelian	Rp	<u>29,787,858,720</u>
Persediaan yang tersedia untuk dipakai	Rp	31,302,336,091
Persediaan Akhir	Rp	<u>1,152,980,663</u>
Harga pokok bahan yang dipakai	Rp	30,149,355,428

#### **2. Biaya Tenaga Kerja**

Dari pengelompokan biaya khususnya untuk tenaga kerja langsung maka yang akan dihitung nantinya biaya upah langsung di tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2,813.828,071

#### **3. Biaya overhead pabrik**

PT. Celebes Minapratama bitung membebankan biaya overhead pada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, baik biaya yang terjadi dipabrik maupun kantor. Namun penelitian ini akan mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk yang memiliki biaya overhead variabel, dikarenakan biaya overhead variabel dialokasikan berdasarkan satuan unit produksi melihat karena perusahaan memproduksi satu jenis produk saja.

**Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	Tetap	Variabel	Total
Solar	Rp 128,840.00	Rp 1,594,677,564.00	Rp 1,594,806,404.00
Kayu Bakar	Rp 16,297.00	Rp 629,150,000.00	Rp 629,166,297.00
Dos Packing	Rp 6,967.00	Rp 244,350,000.00	Rp 244,356,967.00
Plastik produk 26%	Rp 7,800.00	Rp 11,100,000.00	Rp 11,107,800.00
Kawat loket	Rp -	Rp 9,000,000.00	Rp 9,000,000.00
Oxygen absorber	Rp 5,450.00	Rp 75,950,000.00	Rp 75,955,450.00
Tenaga kerja tak langsung	Rp 15,186	Rp 521,100,000.00	Rp 521,115,186.00
Listrik	1,620.00	Rp 275,900,000.00	Rp 275,901,620.00
Bengkel/Reparasi	Rp 24,500.00	Rp 37,150,000.00	Rp 37,174,500.00
Penyusutan bangunan pabrik	Rp 23,303,100.00	Rp -	Rp 23,303,100.00
Penyusutan rehab bangunan pabrik	Rp 24,563,270.00	Rp -	Rp 24,563,270.00
Penyusutan mesin produksi	Rp 480,197,230.00	Rp -	Rp 480,197,230.00
penyusutan gudang kayu	Rp 4,405,804.00	Rp -	Rp 4,405,804.00
PBB Pabrik (bangunan)	Rp 7,232,200.00	Rp -	Rp 7,232,200.00
pph BBM	Rp 4,620,750.00	Rp -	Rp 4,620,750.00
Sanksi Adm	Rp 51,659,815.00	Rp -	Rp 51,659,815.00
pph pasal 23	Rp 258,000.00	Rp -	Rp 258,000.00
Penyusutan bangunan slice & fish meal	Rp 98,100,125.00	Rp -	Rp 98,100,125.00
Penyusutan Rehab bangunan slice meal	Rp 5,063,035.00	Rp -	Rp 5,063,035.00
Asuransi	Rp 8,597,717.00	Rp -	Rp 8,597,717.00
Penyusutan rehab gudang kayu	Rp 1,863,350.00	Rp -	Rp 1,863,350.00
Ekspedisi	Rp 281,061,365.00	Rp -	Rp 281,061,365.00
Kontainer export	Rp 1,699,444,710.00	Rp -	Rp 1,699,444,710.00
Perlengkapan/Peralatan produksi	Rp 14,983.00	Rp 259,900,000.00	Rp 259,914,983.00
Bahan bakar/bhn Pembantu	Rp 32,529,555.00	Rp -	Rp 32,529,555.00
Biaya lain-lain	Rp 10,048,000.00	Rp -	Rp 10,048,000.00
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 2,733,169,669.00</b>	<b>Rp 3,658,277,564.00</b>	<b>Rp 6,391,447,233.00</b>

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat dihitung harga pokok produksi PT. Celebes Minapratama berdasarkan metode *variable costing* seperti yang terdapat di bawah ini.

Biaya bahan	Rp	30,149,355,428.00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	2,813,828,071.00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp	<u>3,658,277,564.00</u>
Total harga pokok produksi	Rp	36,621,461,063.00
Total produksi (unit)		<u>900,000.00</u>
Harga pokok produksi (Unit)	Rp	40,690.51

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi di atas maka di dapat hasil perbandingan harga pokok produksi per unit antara yang diperoleh dari PT. Celebes Minapratama dengan hasil pembahasan. Perbandingan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6. Perbandingan Harga Pokok Produksi**

Keterangan	Metode Perusahaan ( <i>Full Costing</i> )	Metode <i>Variable Costing</i>
Hasil yang diperoleh	Rp 44,057.00	Rp 40,690.51
Selisih		Rp 3,366.49

Sumber: Data diolah tahun 2013

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode yang dipakai peneliti yaitu metode *variable costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan (*full costing*) menghasilkan harga pokok yang lebih besar, sedangkan metode *variable costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih kecil dikarenakan *variable costing* menelusuri biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi yang sifatnya variabel atau berubah seiring dengan perubahan volume kegiatan produksi. Perhitungan dengan metode *variable costing* akan berguna bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi di PT. Celebes Minapratama dan untuk penetapan harga jual sesuai dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Celebes Minapratama Bitung mengenai analisis perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode perusahaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Perbedaan antara *full costing* dan *variable costing*.

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan akan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

#### 2. Perhitungan biaya pada perusahaan masih belum memadai karena belum dibuatnya laporan perhitungan biaya produksi untuk metode *variable costing*.

3. Perusahaan dalam menghitung biaya produksinya menggunakan system biaya sesungguhnya dan bukan system biaya standar, sehingga perusahaan tidak dapat mengadakan analisa biaya variabel dalam hal pengawasan biaya untuk dapat menilai efisiensi serta penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam proses produksi.

4. Perusahaan mengalami kesulitan dalam memisahkan unsur-unsur biaya tetap dan biaya variabel dari biaya yang tergolong semi-variabel. Hal ini tentunya menyulitkan perusahaan dalam mencari hubungan antara biaya-biaya tersebut.

### Saran

Agar PT. Celebes Minapratama Bitung dalam menentukan harga pokok produksinya dapat lebih tepat dan lebih teliti maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Perusahaan sebaiknya memakai metode *variable costing* dalam menghitung harga pokok produksi, karena metode *variable costing* memperhitungkan biaya-biaya yang langsung berkaitan dengan produk yang di produksi, sedangkan metode *full costing* menghitung biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap

2. Perusahaan hendaknya dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih ekonomis dengan melakukan kegiatan produksi secara lebih optimal, sehingga harga jual yang dicapai perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis di pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bustami., Bastian., Nurlela., 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Graha Ilmiah. Yogyakarta.
- Hongren. 2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid 1. PT. INDEKS. Jakarta.
- Sihite, Lundur Bontor 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium Studi pada UD. Empat Mutiara. *Jurnal (Volume 1, Nomor 1)*. Universitas Sumatera Utara. Medan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/issue/view/3>. (10 desember 2012).
- Marbun,B.N. 2003. *Kamus Manajemen*, Cetakan I. Pusaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Reeve. 2009. *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta
- Sihombing, Posma. 2003. Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mututama Agung Lestari Medan. *Skripsi (karya ilmiah)* Universitas Negeri Medan. Medan. [www.tuugo.net/Companies/mututama-agung-lestari-pt/0160001044786](http://www.tuugo.net/Companies/mututama-agung-lestari-pt/0160001044786) (10 desember 2012).
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.